



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN
PEMERINGKATAN**

**LOS PASAR BENDOSARI
DI PADUKUHAN GADUNGAN, KALURAHAN CANDEN,
KAPANEWON JETIS, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

Dokumen Nomor : 16/TACB-BANTUL/VIII/2022
Tanggal : 31 Agustus 2022

REKOMENDASI
LOS PASAR BENDOSARI DI PADUKUHAN GADUNGAN, KALURAHAN
CANDEN, KAPANEWON JETIS, KABUPATEN BANTUL

Menimbang	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Los Pasar Bendosari di Padukuhan Gadungan, Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya dan peringkatnya; b. Bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Los Pasar Bendosari di Padukuhan Gadungan, Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul.
Mengingat	:	<ul style="list-style-type: none"> a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130; b. Peraturan Pemerintah RI No. 1 Tahun 2022 Tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya; c. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6. d. Keputusan Gubernur DIY Nomor 34/TIM/2022 Tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun Anggaran 2022 Tanggal 22 Februari 2022; dan e. SK Bupati Nomor 100 Tahun 2022 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2022, tanggal 25 Februari 2022.
Merekomendasikan	:	Los Pasar Bendosari di Padukuhan Gadungan, Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.



Los Pasar Bendosari dilihat dari sisi timur (Foto: TACB Bantul 2022)



Plat nama pabrik konstruksi baja pada Los Pasar Bendosari (Sumber: TACB Bantul 2022)

**HASIL KAJIAN
LOS PASAR BENDOSARI**

I	IDENTITAS	
	Lokasi	:
	Alamat	: Padukuhan Gadungan
	Kelurahan	Canden
	Kecamatan	Jetis
	Kabupaten	Bantul
	Provinsi	Daerah Istimewa Yogyakarta
	Koordinat	49- X: 428800 Y: 9122558 Elevasi: 53 mdpl
	Batas-batas	: Utara : Jalan pasar
		Selatan : Jalan dan mushola
		Barat : Makam umum
		Timur : Jalan pasar
II	DESKRIPSI	
	Uraian	<p>: Pasar merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Ada beberapa pasar yang dibangun pada masa Kolonial di Kabupaten Bantul yang hingga kini masih berdiri dan bahkan masih berfungsi. Salah satu pasar tersebut adalah Pasar Bendosari yang terletak di Padukuhan Gadungan, Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul.</p> <p>Pasar Bendosari terdiri atas los-los terbuka tanpa dinding yang atapnya berbentuk pelana atau kampung. Los merupakan sebutan untuk bangunan yang berukuran besar dan panjang. Denah Los Pasar Bendosari berbentuk persegi panjang dengan arah bangunan membujur barat – timur. Los-los pasar saat ini telah diberi pagar keliling di sisi timur, utara, dan selatan dikelilingi pagar BRC atau <i>British Reinforced Concrete</i> yang terpasang di atas pasangan bata berukuran setengah batu yang diplester. Sedangkan pada sisi barat merupakan lahan kosong di belakang makam yang tertutup semak belukar.</p> <p>Detail konstruksi bangunan pasar menggunakan bahan baja dengan bentuk baja pelat dan baja profil. Baja merupakan salah satu material konstruksi ringan, dapat diproduksi dengan standar tinggi, dan dapat dibentuk menjadi struktur yang mudah dibongkar pasang sehingga memungkinkan untuk diangkut ke berbagai lokasi yang jauh dari tempat produksinya. Dibandingkan dengan bahan organik seperti bambu dan kayu, baja memiliki tingkat</p>

		<p>keawetan yang baik sehingga dapat bertahan dalam waktu lama. Struktur rangka baja yang terdiri atas komponen baja profil yang dirangkaikan dengan pelat banyak digunakan untuk bangunan pabrik, pergudangan, menara, jembatan dan struktur lainnya dengan bentangan lebar.</p> <p>Struktur Los Pasar Bendosari menggunakan beberapa jenis baja profil, yaitu baja profil I (INP), baja profil C (CNP) atau canal, baja profil siku atau L. Struktur baja tersebut terutama digunakan untuk membentuk kuda-kuda yang menyatu dengan tiang, serta gording. Komponen-komponen struktur baja tersebut dihubungkan dengan pelat dan baut baja. Pasar Bendosari memiliki los berjumlah empat buah. Masing-masing los berukuran 16,5 m x 3 m. Tinggi los dari permukaan lantai hingga bubungan atap ialah 4 m. Pada masing-masing los terdapat lima buah tiang yang terdiri dari dua batang baja profil C yang disambung dengan pelat baja dan baut Ø 20 mm. Baja profil C berukuran 8 cm x 4,5 cm x 4,5 cm dengan ketebalan 0,5 cm.</p> <p>Masing-masing tiang ditopang dengan umpak terbuat dari pasangan bata ukuran setengah batu yang diplester semen. Umpak tersebut berukuran 46 cm x 40 cm serta tingginya 119 cm. Lantai Los Pasar Bendosari ditutup dengan tegel abu-abu berukuran 20 cm x 20 cm, serta ditinggikan 22 cm dari permukaan lantai saat ini. Lantai pasar ditutup dengan paving block model bata berwarna abu-abu dengan ukuran 21 cm x 10,5 cm ketebalan 8-10 cm.</p> <p>Struktur yang membentuk kerangka atap Los Pasar Bendosari terdiri atas kuda-kuda, bubungan (nok), gording, reng, usuk, sekur, dan penutup atap. Kuda-kuda memiliki fungsi menopang tekanan pada rangka atap dan langsung menyalurkannya ke struktur tiang. Posisi kuda-kuda ada di bagian atas setiap tiang. Kuda-kuda dibentuk dari baja profil C. Bubungan atau balok nok adalah struktur yang mengikat kuda-kuda satu dengan yang lainnya. Posisi nok memanjang sesuai dengan panjang rangka atap. Bubungan menggunakan baja profil I. Tiang, kuda-kuda, dan bubungan disambung menggunakan pelat baja dan baut Ø 20 mm. Di ujung barat dan timur atap terdapat sekur atau struktur penyokong, yaitu dua baja siku yang dipasang miring diantara tiang dan balok nok. Sekur berfungsi menopang <i>tutup keong</i> atau seng berbentuk segitiga. <i>Tutup keong</i> berfungsi menahan tampias air hujan. Saat ini <i>tutup</i></p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p><i>keong</i> los-los Pasar Bendosari sudah tidak ada.</p> <p>Gording adalah struktur tumpuan dari usuk, reng, dan genteng. Gording menggunakan baja profil C. Usuk adalah struktur rangka atap yang menjadi tumpuan reng dan genteng. Usuk menggunakan baja siku. Posisi usuk pada bagian atas menumpu pada balok nok, sedangkan bagian pangkal menumpu pada gording. Reng adalah struktur rangka atap yang berada tepat di bawah genteng. Reng berupa plat baja dan berfungsi sebagai tempat bersandarnya genteng. Penutup atap untuk Los Pasar Bendosari menggunakan genteng kripik dari bahan tanah liat. Genteng dipasang pada atap yang miring seperti atap pelana atau atap kampung dengan menerapkan sistem saling mengikat dan mengunci (<i>inter-locking</i>).</p> <p>Bangunan Los Pasar Bendosari tidak memiliki ragam hias, baik yang berupa ragam hias arsitektur maupun ragam hias dekoratif. Estetika bangunan ini terbentuk oleh struktur berulang dengan kontras antara rangka baja yang ringan dan umpak solid/pejal yang menopangnya. Pengaruh arsitektur Eropa ditunjukkan dari penggunaan konstruksi baja yang diproduksi oleh perusahaan milik Belanda. Pengaruh arsitektur Jawa dapat dilihat dari tipologi los pasar terbuka dengan atap kampung.</p>
	Luas	: Luas bangunan Los Pasar Bendosari: 204 m ² Luas tanah Los Pasar Bendosari: 2050 m ²
	Kondisi Saat Ini	: Los Pasar Bendosari secara umum masih digunakan untuk pasar, kondisi utuh dan terawat.
	Sejarah	: Pasar merupakan sebuah spasial yang unik. Pasar dapat diidentikkan dengan proses atau cara bagaimana perbuatan memasarkan suatu barang dagangan. Keunikan pasar tradisional juga dapat dilihat dari sudut arsitektural dan pemanfaatan ruang. Beberapa pasar tradisional masih menyisakan bentuk arsitektural yang menarik dan memiliki nilai historis dengan proses pembangunan yang disesuaikan dengan tradisi pasar setempat. Ada kalanya fungsi bangunan-bangunan tersebut tidak hanya sebagai tempat transaksi jual beli tetapi juga sebagai ruang terbuka untuk interaksi sosial bahkan dimungkinkan untuk tempat penampungan barang milik para pedagang non permanen atau <i>bakul tiban</i> yang datang berjualan pada acara-acara tertentu. Tempat yang fungsi awalnya hanya untuk tukar-menukar barang kebutuhan sehari-hari, pada perkembangannya berubah menjadi tempat yang sangat

kompleks.

Sejarah pasar di Indonesia dimulai dari aktivitas jual beli kecil-kecilan di tepi jalan, dan umumnya di bawah pohon rindang. Kawasan tersebut dari hari ke hari terus berkembang seiring dengan semakin banyaknya orang yang berjualan dan masyarakat yang membeli. Dalam *Gegevens Over van Djogjakarta* (L.F.Dingemans,16;1925) disebutkan bahwa terdapat 129 buah pasar milik Kasultanan Yogyakarta dan 18 buah milik Pura Pakualaman. Dari beberapa sumber sejarah seperti plakat yang ditemukan di pasar, pembangunan pasar ini dibangun oleh *N.V. Constructie Atelier Der Vorstenlanden Djokjakarta* sementara material pasar disediakan oleh *N.V. Braat* perusahaan baja yang didirikan pada tahun 1901 dan berpusat di Gatotan, Surabaya (kini menjadi PT Barata).

Perkembangan pasar telah mendorong individu-individu tertentu untuk menyelenggarakan pasar. Mereka adalah orang yang memiliki tanah strategis dan kemudian mengundang para pedagang untuk berjualan di tempat mereka. Tentu saja tidak gratis karena para pedagang akan ditarik uang sewa tempat, uang kebersihan (disebut uang *pesapon atau sapon*), dan uang lainnya. Sebagian besar pasar-pasar awal wujudnya masih seadanya, tidak tertata, bercampur aduk jenis dagangannya, kotor, bau, bentuk bangunan yang tidak standar, dan tentu saja sangat tidak rapi. Penyelenggaraan pasar pada waktu itu memang terkesan apa adanya, yang penting aktivitas berjualan dan pembelian bisa berjalan dan kebutuhan masyarakat bisa terpenuhi dengan baik. Pasar-pasar mulai mengalami perbaikan setelah Pemerintah Kolonial Belanda menjadikannya sebagai titik perhatian, terutama pada awal abad ke-20, meskipun masih terbatas pada pasar-pasar di kota-kota besar.

Pada tahun 1903 lahir Undang-undang Desentralisasi (*Decentralisatie Wet 1903*), yang memberi otonomi kepada kota-kota di Indonesia. Dengan undang-undang tersebut kota-kota besar dipisahkan pengelolaannya dari pemerintah pusat, dan lahirlah *gemeente* (kotamadya) di banyak tempat. Otonomi yang diberikan kepada kota meliputi juga otonomi keuangan, sehingga *gemeente* harus bekerja keras mencari sumber keuangan untuk pengelolaan kota. Pasar merupakan salah satu alternatif sumber pendapatan yang strategis bagi *gemeente*, karena mereka bisa menarik bea dari para pedagang.

Dalam budaya Jawa, sebuah pasar memang hanya dibuka sekali dalam sepekan yang biasanya ditentukan dalam hari pasaran atau sering disebut dengan istilah rotasi. Pengertian rotasi di sini mengacu pada aktivitas pasaran yang berpindah tempat disesuaikan dengan hari baik. Masyarakat mengenal tradisi *mancapat* dan *mancalima*. *Mancapat* yaitu satu desa dengan dikelilingi oleh empat desa yang terletak di empat penjuru mata angin sedangkan *mancalima* adalah desa induk yang dikelilingi oleh empat penjuru mata angin. Dalam perkembangannya, sistem rotasi dikenal dengan istilah pasaran yang disesuaikan dengan hari baik yang mengandung berbagai perlambang atau simbol.

Hari pasaran Jawa meliputi Pahing, Pon, Wage, Kliwon, dan Legi. Ada alasan mengapa setiap pasar memiliki hari pasaran yang berbeda dengan pasar lain. Alasannya adalah bahwa para pedagang pasar di desa-desa zaman dahulu bukanlah pedagang murni. Sebagian besar di antara mereka adalah para petani yang menjual sisa panen mereka dan pedagang keliling sesuai hari pasaran setempat. Mereka juga tak terlalu banyak membeli barang kebutuhan mengingat kecilnya pendapatan sehingga mereka hanya membeli kebutuhan yang bukan hasil panen saja. Harga barang yang terlalu murah tentu saja tidak menguntungkan pedagang. Sebab itulah tidak setiap hari pasar buka. Guna pemerataan aktifitas perdagangan, maka dalam satu distrik atau kecamatan akan memiliki lima pasar dengan hari pasaran yang berbeda dan selalu digilir dalam penyelenggaraannya.

Pasar dalam tradisi Jawa tidak sekadar berwujud kegiatan jual-beli, tapi juga dilingkupi perlambang tentang hari-hari baik dalam menjalankan niaga. Misalnya tradisi *mancalima* membentuk satu desa induk yang dikelilingi empat desa lain yang terletak di empat penjuru mata angin. Dari sinilah lahir nama-nama hari pasaran Jawa yang sampai hari ini kita kenal: Pahing, Pon, Wage, Kliwon, dan Legi.

Pahing di selatan dengan unsur api dan memancarkan sinar merah. Pon bertempat di barat dengan unsur air dan memancarkan sinar kuning. Wage di utara dengan unsur tanah dan memancarkan sinar hitam. Kliwon terletak di tengah dan memancarkan sinar mancawarna. Legi bertempat di timur dengan unsur udara dan memancarkan aura atau sinar putih.

	Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan	: Tanah lokasi Los Pasar Bendosari merupakan tanah milik pemerintah Kabupaten Bantul. Los Pasar Bendosari dikelola oleh Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian, dan Perdagangan Kabupaten Bantul.
III KRITERIA SEBAGAI CAGAR BUDAYA		
	Dasar Hukum	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: Pasal 5 a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa. Pasal 7 Bangunan Cagar Budaya dapat: a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam. Pasal 44 Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat: a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
	Pernyataan Penting	: Los Pasar Bendosari di Padukuhan Gadungan, Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul merupakan pasar lama yang masih berfungsi hingga saat ini dan menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Gadungan.
	Alasan	: Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya: Pasal 5 Los Pasar Bendosari di Padukuhan Gadungan, Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul

		<p>memenuhi kriteria sebagai Cagar Budaya, antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, karena merupakan bangunan yang dibangun pada masa Kolonial Belanda sekitar tahun 1900-an. b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, dari sisi; <ol style="list-style-type: none"> 1) bahan, menggunakan material baja yang diproduksi oleh perusahaan Belanda (<i>N.V. Braat</i>, 1901); 2) bentuk, merupakan ciri khas bangunan masa Kolonial Belanda dengan konstruksi baja dengan atap pelana; 3) teknik, menggunakan baja yang dihubungkan dengan sambungan baut. c. Memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan, dari kriteria: <ol style="list-style-type: none"> 1) sejarah, berkaitan erat dengan tahap perkembangan pasar pada masa Kolonial yang menerapkan teknologi baja profil untuk bangunan los pasar; 2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi sebagai obyek penelitian untuk kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan. Keberadaan Los Pasar Bendosari menjadi bukti suatu tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang konstruksi dan arsitektur bangunan dengan material baja. 3) kebudayaan, keberadaan Los Pasar Bendosari sebagai pasar tradisional mengacu pada aktivitas pasaran yang berpindah tempat disesuaikan dengan hari baik. d. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu memberikan pemahaman latar belakang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat desa yang semuanya merupakan bagian dari jati diri suatu komunitas tertentu. <p>Pasal 7</p> <p>Bangunan Los Pasar Bendosari di Padukuhan Gadungan, Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Benda Cagar Budaya sebab:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berunsur banyak karena bangunan los pasar dibuat lebih dari satu jenis bahan dan dapat dipisahkan dari
--	--	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		<p>kesatuannya, yakni: baja, plesteran semen, dan genteng.</p> <p>b. Bangunan Los Pasar Bendosari berdiri bebas dan tidak terikat dengan formasi alam, kecuali yang menjadi tempat kedudukannya, yakni umpak.</p> <p>Pasal 44</p> <p>Los Pasar Bendosari di Padukuhan Gadungan, Kalurahan Canden, Kapanewon Jetis, Kabupaten Bantul dapat ditetapkan menjadi bangunan Cagar Budaya peringkat kabupaten karena memenuhi syarat:</p> <p>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul, sebagai salah satu los pasar lama yang dibangun oleh <i>N.V. Constructie Atelier Der Vorstenlanden Djokjakarta</i> sementara material pasar disediakan oleh <i>N.V. Braat</i> yang didirikan pada tahun 1901.</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas, sebagai arsitektur dengan material baja yang dibangun pada masa Kolonial.</p> <p>c. -</p> <p>d. – dan/atau.</p> <p>e. jumlahnya terbatas karena di wilayah Bantul hanya ada beberapa pasar</p>
IV	KESIMPULAN	
	<p>Berdasarkan data yang tersedia hingga saat ini dan kajian yang telah dilakukan, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul sebagai berikut:</p> <p>Los Pasar Bendosari ditetapkan statusnya sebagai Bangunan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten.</p>	

REKOMENDASI PENETAPAN

**LOS PASAR BENDOSARI DI PADUKUHAN GADUNGAN, KALURAHAN
CANDEN, KAPANEWON JETIS, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.

Dra. Tri Hartini

Risman Supandi, M.Pd.

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Bantul
Hari, tanggal: Jumat, 11 November 2022

DAFTAR REFERENSI

Rizal, J.J., dkk. 2012. *Menguak Pasar Tradisional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

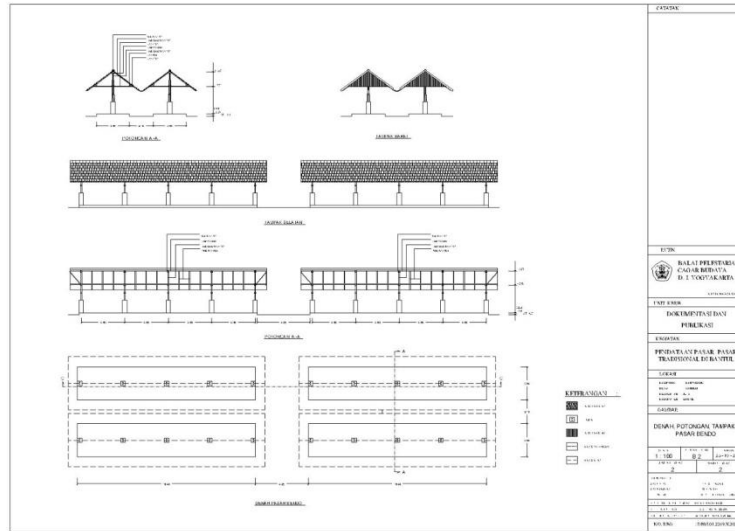
Gegevens over Djokjakarta. 1925

<https://jejakkolonial.blogspot.com/2016/02/senyap-pasar-srowolan-pasar-perjuangan.html>

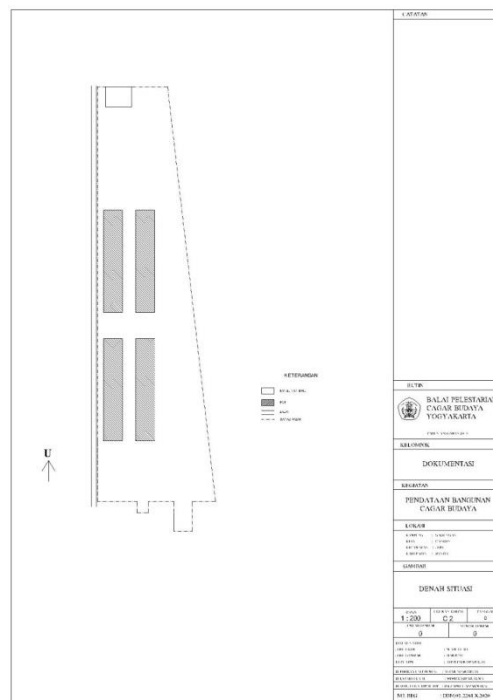
LAMPIRAN GAMBAR

Lokasi Los Pasar Bendosari (Sumber: Google Earth 2021)

Gambar denah Los Pasar Bendosari (Sumber: Google Earth 2021)



Gambar denah potongan tampak Pasar Bendosari (Sumber: BPCB DIY)



Gambar denah Los Pasar Bendosari (Sumber: BPCB DIY 2019)